

Analisis Harga Emas Minggu Ketiga Maret 2014

Harga Emas periode, 17 Maret 2014 – 21 Maret 2014

Pada pekan ketiga Maret 2014, tren pergerakan harga emas di pasar dunia tertekan. Konsekuensinya, harga emas di Tanah Air pun tergerus. Pada awal pekan, Senin (17/3), harga emas batangan bersertifikat Logam Mulia milik PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, naik jika dibandingkan dengan harga sebelumnya. Harga pecahan 1 gram emas Antam Rp 556.000. Angka ini naik Rp 4.000 jika dibandingkan harga Jumat (14/3). Namun, pada pergerakan harga berikutnya, harga emas di PT Antam jeblok. Demikian juga, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga emas berada pada level Rp 503.850 untuk kontrak April 2014 dan kontrak Mei berada pada level yang sama.

Secara umum, harga emas naik ke level tertinggi lebih dari enam bulan. Kenaikan ini memperpanjang penguatan harga emas yang tercatat sebagai kenaikan terpanjang sejak Agustus 2011. Pemicu utama kenaikan harga emas menyusul adanya referendum yang digelar di Crimea dengan opsi pilihan bergabung dengan Rusia. Adanya referendum tersebut mendongkrak permintaan emas.

Sementara itu di Singapura, merujuk laporan *Bloomberg*, harga emas berjangka terangkat 0,7% menjadi US\$ 1.392,22 per *ounce*, level tertinggi sejak 9 September. Harga emas ada di posisi US\$ 1.386,87 pada Senin pagi. Tampaknya tahun ini, harga emas sudah naik 15% karena gejolak di Ukraina dan pelambatan pertumbuhan ekonomi di China.

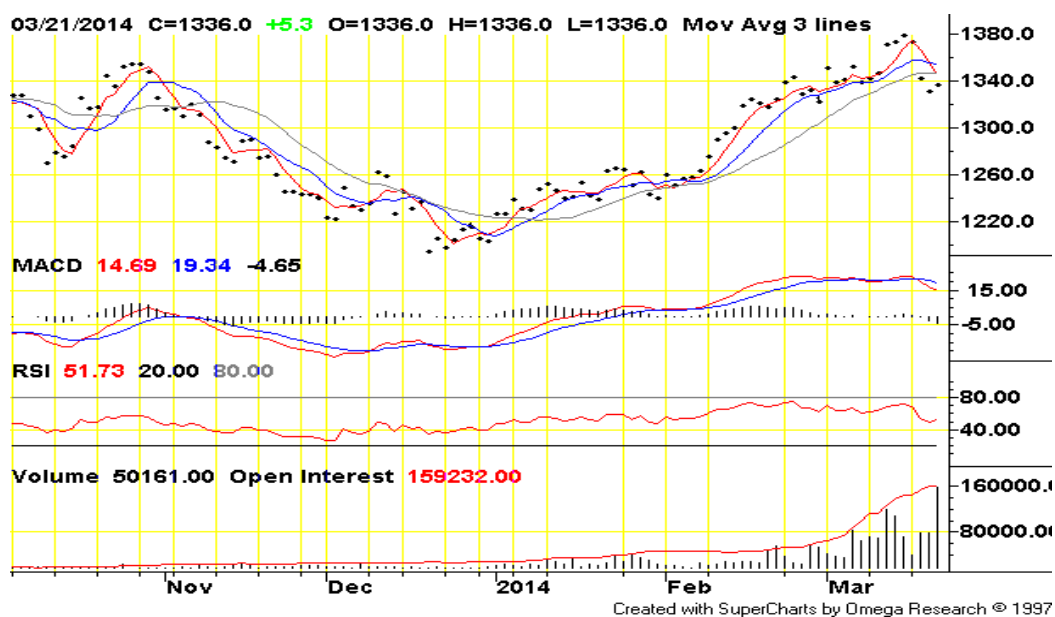
Sementara itu, untuk harga di spot emas membukukan penurunan 1 persen dan ditutup di level US\$ 1.366,90. Emas berjangka untuk pengiriman April 2014 tergerus 0,4 persen dan menetap di level US\$ 1.372,90 per *ounce* di Comex New York. Logam mulia ini sebelumnya terdongkrak ke level US\$ 1.392,60, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 9 September. Menteri luar negeri Uni Eropa telah sepakat untuk membekukan aset dan memberlakukan larangan visa bepergian bagi 21 wilayah Rusia dan Crimea. Sekitar 97 persen pemilih di Crimea memilih untuk meninggalkan Ukraina dan menjadi bagian dari Rusia dalam referendum yang dianggap ilegal oleh AS dan Uni Eropa.

Selanjutnya pada transaksi Rabu (19/3), harga emas jatuh paling rendah dalam tiga bulan setelah the Fed mengatakan akan mengurangi stimulus moneter AS dan pejabat lainnya memperkirakan kenaikan suku bunga pada tahun 2015, membatasi permintaan untuk logam sebagai *safe haven*. Kejatuhan harga emas juga terlihat pada data Bappebti. Pada Rabu sore, harga emas untuk kontrak April 2014 berada pada level Rp 500.800 dan kontrak Mei berada pada level Rp 504.100 per gram.

The Fed mengurangi pembelian obligasi bulanan sebesar US\$ 10 miliar menjadi US\$ 55 miliar dan 13 dari 16 peserta Federal Open Market Committee mengharapkan peningkatan suku bunga utama tahun depan. Sehingga harga spot emas telah kehilangan 3,9 persen pada minggu ketiga Maret 2014 ini oleh tanda-tanda perekonomian Amerika keluar dari perlambatan ekonomi dan pembuat kebijakan terkait sebagian untuk cuaca musim dingin yang keras .

Sementara itu pada transaksi Kamis (20/3), harga emas ditutup dengan penurunan empat hari terbesar sejak November setelah Federal Reserve memicu prospek suku bunga yang lebih tinggi, menggarisbawahi perkiraan Goldman Sachs Group Inc 's bahwa 2014 akan membalikkan reli.

Sehingga harga emas berjangka untuk pengiriman April 2014 pada Kamis terjerembab pada level Rp 491.900 untuk kontrak April dan kontrak Mei berada pada level Rp 495.200 per gram dengan merujuk data Bappebti. Sementara itu harga juga tertekan 0,8 persen dan ditutup pada level US\$ 1.330,50 di Comex di New York. Harga terjerembab 3,5 persen dalam empat sesi berturut-turut terpanjang sejak November 2013. Perdagangan berada 34 persen lebih tinggi dari rerata 100 hari untuk kali ini. The Fed merilis perkiraan baru Rabu (19/3), menunjukkan pejabat lebih memprediksi suku bunga acuan, sekarang mendekati nol, akan naik setidaknya 1 persen pada akhir 2015.



Sementara itu harga logam mulia naik 70 persen dari Desember 2008 sampai Juni 2011 dimana The Fed memompa lebih dari US\$ 2 triliun ke dalam sistem keuangan dan menurunkan suku bunga untuk meningkatkan perekonomian. Harga mencapai level tertinggi selama enam bulan, yaitu berada di US\$ 1.392,60 pada 17 Maret 2014 karena gejolak atas Ukraina meninggalkan Rusia dan Barat terlibat dalam konfrontasi terburuk mereka sejak Perang Dingin.

Ukraina mengatakan pihaknya berencana untuk memperkuat perbatasan timurnya dengan Rusia dan menarik pasukan dari Crimea, menyerahkan kontrol atas tanjung Laut Hitam sebagai ketegangan tetap tinggi di atas bergerak Rusia mencaplok wilayah yang memisahkan diri .

Pada akhir pekan, Jumat (21/3), harga emas turun pasca Gubernur Bank Sentral AS, Janet Yellen menjawab pertanyaan wartawan seputar kapan suku bunga akan dinaikkan. Harga emas mencapai level rendah di level US\$ 1.325,60 per ons troy. Sebelumnya harga emas sudah tertekan karena krisis politik Krimea tidak memanass sebagaimana yang dikhawatirkan. Selanjutnya di Jakarta, merujuk data Bappebti, harga kembali pulih pada Jumat siang. Untuk

kontrak April 2014 berada pada level Rp 495.800 dan kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level Rp 499.100 per gram.

Sementara itu harga emas batangan di Unit Bisnis Pengolahan dan penjualan PT Antam stagnan di harga Rp 540.000. Dikutip dari laman resmi logammulia.com, Jumat (21/3). Harga emas di Jakarta dijual pada kisaran Rp 500.600 hingga Rp 540.000. Harga tersebut mulai terbesar untuk ukuran 1 gram dan harga terkecil untuk ukuran 500 gram.